

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini terjadi diseluruh dunia sangat mempengaruhi seluruh sektor yang ada di dunia. Salah satu sektor yang mendapatkan pengaruh cukup besar dari pandemi ini adalah sektor pendidikan. Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan disekolah dengan melalui tatap muka, sekarang berubah menjadi pembelajaran dari rumah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Pada tanggal 2 maret 2020, terkonfirmasi kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia. Setelah kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia, Kemendikbud (2020, No.4) mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 agar proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh.

Hasil penelitian Muhdi dkk (2020) menunjukkan bahwa perumusan kebijakan pembelajaran online di PAUD telah efektif. Namun demikian, implementasi kebijakan pembelajaran online di PAUD masih membutuhkan banyak upaya untuk mewujudkannya menjadi lebih ampuh dalam mencegah penurunan pembelajaran. Ada lima kendala dalam menerapkan ini yaitu kemampuan guru, kemampuan orang tua, kemampuan ekonomi, kendala fasilitas, dan kendala pedagogis.

Kebijakan Kemendikbud melalui Surat Edaran No.4 Tahun 2020 untuk melakukan pembelajaran dari rumah tentulah sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar anak, serta peran guru dan orang tua

dalam mendampingi proses belajar anak dirumah. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini yang dilakukan dari rumah, tentulah berbeda dengan tingkat pendidikan yang lainnya. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini sangat memerlukan kolaborasi dari guru dan orang tua. Dimana guru mempersiapkan segala kegiatan dan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa, serta orang tua yang berperan sebagai pendamping dalam melaksanakan proses pembelajaran anak dari rumah.

Metode dan media pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Melalui Surat Edaran Sekretaris Jendral Nomer 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah, Kemendikbud (2020, No.15) merekomendasikan 23 laman yang bisa digunakan peserta didik sebagai sumber belajar dalam pembelajaran daring.

Melalui Surat Edaran Sekretaris Jendral Nomer 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah, dapat kita simpulkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak dalam pembelajaran dari rumah dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pembelajaran daring dan luring. Dalam pembelajaran daring, guru dapat memberikan aktivitas belajar kepada anak melalui laman pembelajaran yang telah disediakan oleh Kemendikbud seperti laman Rumah Belajar. Sedangkan dalam pembelajaran luring, guru dapat memberikan kegiatan pada siswa melalui lembar kegiatan anak (menggambar, mewarnai, dan mencocokkan), menonton saluran TV edukatif di TVRI, serta guru dapat meminta orang tua untuk memanfaatkan barang disekitar untuk menjadi

media pembelajaran anak (seperti belajar berhitung dengan cabai atau bawang, meniup dengan menggunakan plastik, dan lain sebagainya).

Marpaung dan Cendana (2020), menyatakan dalam penelitiannya bahwa pada saat pembelajaran daring anak sering melakukan aktivitas lain saat guru baru memulai pembelajaran seperti bercerita dengan adik atau kakaknya, berjalan-jalan, dan tidak bersemangat. Namun saat memasuki inti kegiatan, guru mulai memvariasikan ekspresi dan intonasi suara. Hal ini berpengaruh kepada antusias siswa dalam menjawab dan berkomunikasi dengan guru dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dan Cendana (2020) mendapatkan hasil bahwa siswa lebih aktif dan semangat ketika guru menggunakan intonasi dan ekspresi yang baik dan sesuai ketika mengajar.

Menurut Fitri (2020) kegiatan pembelajaran daring untuk anak usia dini tentu berbeda dengan kegiatan pembelajaran daring para pelajar lainnya. Kegiatan pembelajaran daring pada anak usia dini harus dirancang sesuai dengan karakteristik mereka dan harus bersifat menyenangkan. Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui aplikasi Zoom dengan melakukan kegiatan bernyanyi, berdoa, bahkan bermain peran agar kegiatan pembelajaran tidak dipandang membosankan. Fitri (2020) juga mengatakan bahwa selain menggunakan aplikasi Zoom, pendidik dan orang tua dapat memanfaatkan penggunaan media *WhatsApp Group* untuk melaporkan kegiatan anak pada pembelajaran daring seperti saat melakukan kegiatan mewarnai, mencocokkan gambar, maupun aktivitas bermain lainnya yang mengandung unsur edukasi bisa dilakukan oleh anak dengan didampingi oleh kedua orang tuanya atau keluarganya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhendro (2020) menunjukkan bahwa selama masa pandemi COVID-19 guru menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode daring dan luring. Dalam penerapannya, pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan *online* seperti menggunakan *fitur* WhatsApp Grup maupun pesan teks dan telepon. Selain itu juga dapat menggunakan media lain seperti tayangan televisi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Widyanti (2020) menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan materi belajar berupa lembar kerja anak (LKA) perminggu kepada orang tua siswa. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran melalui aplikasi Zoom yang dipandu oleh guru kelas B-Mawar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuni dkk (2021) menunjukkan bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di TK adalah WhatsApp *Group* dan terdapat beberapa sekolah yang menggunakan aplikasi Zoom. Terdapat sekolah yang melaksanakan pembelajaran selama dirumah melalui menonton televisi siaran TVRI seperti yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Adapun tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring yaitu guru membuat media dan merancang kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, seperti melakukan kegiatan pembiasaan (menghafal ayat-ayat pendek, membaca iqra' dan hadist, serta bacaan-bacaan sholat), mengerjakan lembar kerja anak berupa kegiatan membaca, bernyanyi, menulis, mewarnai, menggambar, dan maze.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang paling sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah Zoom dan

WhatsApp Grup. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak selama pembelajaran daring dapat berupa kegiatan bernyanyi, mewarnai, menggambar, dan menulis.

Hasil penelitian Nahdi dkk (2021) mengatakan bahwa penugasan yang diberikan guru kepada anak selama pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 berupa pengerjaan Lembar Kerja Anak, memberikan kebebasan kepada orang tua untuk memonitoring anak dan memberikan aktivitas sendiri kepada anak, yang kemudian melalui *home visit* pihak sekolah mampu memonitoring perkembangan anak dengan baik.

Hasil penelitian yang Nirmala dan Annuar (2021) menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan home visit dilakukan dua kali dalam seminggu. Visit pertama yaitu memberikan pelajaran atau kegiatan bermain kepada kelompok anak. Visit kedua yaitu untuk memonitoring kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan dan belum dilaksanakan dalam satu minggu. Tugas yang diberikan oleh guru dikemas dalam bentuk Lembar Kerja Anak (LKA) berupa kegiatan mewarnai, menebalkan garis, menggunting, menempel, menghubungkan, dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (bermain sambil belajar, belajar sambil bermain). Pada pembelajaran di masa pandemi COVID-19 tentulah terlaksana dengan kurang maksimal. Kegiatan yang diberikan oleh guru untuk pembelajaran seminggu melalui orang tua juga terkadang dapat dilakukan oleh anak dalam satu hari saja. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya berupa lembar kerja anak, dengan kegiatan menulis, mewarnai atau menempel saja. Sehingga keadaan ini menjadi kendala bagi orang tua. Orang tua akan kebingungan dalam memberikan kegiatan kepada anak jika tugas-tugas yang

diberikan oleh guru untuk pembelajaran selama seminggu sudah selesai dikerjakan oleh anak dalam satu hari.

Keadaan kegiatan pembelajaran anak usia dini yang terjadi di TK Negeri Pembina 1 Medan selama pandemi COVID-19 tidak jauh berbeda dengan yang telah dipaparkan diatas. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dilakukan satu kali dalam seminggu. Kegiatan belajar secara daring dilakukan menggunakan panduan guru yang disampaikan melalui aplikasi Zoom. Kegiatan belajar yang dilakukan dirumah biasanya berupa lembar kerja anak (LKA) yang telah dibagikan guru kepada orang tua di hari sebelumnya. Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui Zoom dengan memanfaatkan media *power point* (PPT) dan video singkat. Dengan pemanfaatan media PPT dan video ini, guru mengharapkan anak dapat fokus dan menerima materi pembelajaran dengan baik. Namun pada kenyataannya anak masih kurang memperhatikan dan perhatiannya cenderung terhadap hal lain yang ada didekatnya (dirumahnya). Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Ragam Aktivitas Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di TK Negeri Pembina 1 Medan”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ditelah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apa saja aktivitas belajar yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Selama masa pandemi COVID-19, tentulah masih banyak sekolah yang melakukan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Namun dari

pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina 1 Medan, proses belajar mengajar dilakukan dengan dua pendekatan pembelajaran yaitu secara luring dan daring. Pembelajaran daring di TK Negeri Pembina 1 Medan dilakukan satu kali disetiap minggunya. Hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang ada, salah satunya adalah keadaan ekonomi keluarga peserta didik.

Pembelajaran daring yang seharusnya dilakukan setiap hari selama masa pandemi COVID-19, hanya bisa dilakukan sekali dalam seminggu dikarenakan keadaan orang tua peserta didik yang ada di TK Negeri Pembina 1 Medan. Kepala sekolah dan guru tidak dapat memberikan beban yang berat kepada orang tua untuk melakukan pembelajaran secara daring setiap hari. Orang tua mengeluhkan keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan untuk mengadakan alat bantu berupa telepon pintar dan paket data untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring setiap hari. Dengan demikian, kepala sekolah, guru dan orang tua menemukan kesepakatan melalui rapat untuk melakukan pembelajaran secara luring selama empat hari dan pembelajaran daring selama satu hari dalam seminggu. Dengan kesepakatan yang telah diperoleh tersebut, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring tetap bisa terlaksana sekali dalam sepekan. Hal ini tentulah menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di TK Negeri Pembina 1 Medan dibandingkan TK lainnya di Kelurahan Helvetia Timur, karena TK Negeri Pembina 1 Medan tetap menerapkan pembelajaran daring dengan terjadwal dibandingkan TK lainnya di daerah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memfokuskan masalah yang akan diteliti ialah ragam aktivitas belajar anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran

daring pada masa pandemi COVID-19 di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2020/2021.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk aktivitas belajar anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 Di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2020/2021?
2. Bagaimana tugas guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 Di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2020/2021?
3. Bagaimana partisipasi anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2020/2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas belajar anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui tugas guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui partisipasi anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2020/2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam merancang program serta kegiatan yang akan dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun selama masa pembelajaran daring.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan kegiatan anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran daring.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang aktivitas anak 5-6 tahun melalui pembelajaran daring.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru dalam dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengkaji aspek-aspek yang terkait dengan penelitian tentang aktivitas belajar anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.